

**GERAK PENCAK SILAT DALAM LEGARAN RANDAI  
KANAGARIAN KALAMPANGAN  
KECAMATAN BUNGUIH TALUAK KABUANG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada Jurusan Sendratasik program studi Seni Tari*



**Oleh :**

**ANEKE NANDA PUTRI  
54786/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai  
Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang  
Kota Padang

Nama : Aneke Nanda Putri

NIM/TM : 54786/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

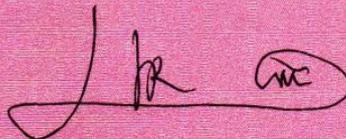
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

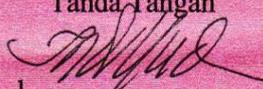
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalampangan  
Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang Kota Padang

Nama : Aneke Nanda Putri  
NIM/TM : 54786/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2015

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	1 
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	2 
3. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	3 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	5 .....



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aneke Nanda Putri  
NIM/TM : 54786/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Aneke Nanda Putri  
NIM/TM. 54786/2010

## ABSTRAK

### **Aneke Nanda Putri 2015: Gerak Pencak Slat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalamancangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang Kota Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai peranan dan factor penyebab bertahannya gerak pencak silat dalam legaran Randai di nagari Kalamancangan kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang. Randai sebagai warisan buday amasyarakat Minangkabau yang berasal dari pencak silat, menjadi kajian yang dipaparkan dalam skripsi ini.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, serta dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu menganalisis fenomena yang terjadi terhadap pertunjukan Randai, dan peran gerak pencak silat serta alasan-alasan mengapa gerak pencak silat masih digunakan dalam legaran Randai di nagari Kalamancangan Bunguih Taluak Kabuang. Data setelah dikumpulkan, direduksi, disajikan dan diverifikasi serta disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keberadaan kesenian Randai di nagari Kalamancangan masih dibudayakan dan digunakan oleh masyarakat setempat. Selain itu peranan gerak pencak silat dalam legaran adalah sebagai atraksi pertunjukan, sebagai daya tarik agar penonton tidak jenuh karena mendengar dialog dan pemeranan, sebagai penanda pertukaran babak demi babak, untuk memberikan kesempatan tokoh cerita untuk mempersiapkan diri pada babak selanjutnya, serta untuk tetap melatih gerakan pencak silat seperti Balabek dan jurus serang dan belaan. Sedangkan alasan dipertahankannya gerak pencak silat dalam legaran Randai adalah, karena Randai sebagai tempat melatih Balabek dari anak murid *sasaran* pencak silat. Alasan lain adalah karena kesenian Randai tersebut merupakan warisan budaya nenek moyang orang Minangkabau dibudayakan oleh masyarakat nagari Kalamancangan seperti itu dari dulunya. Sebab lain adalah karena masyarakat nagari Kalamancangan sebagai pemain dan penonton atau masyarakat pendukung kesenian Randai belum menginginkan gerak yang ada dilegaran tersebut ditukar dengan gerak lain.

**Kata Kunci:** Gerak pencak silat, Legaran, dan kesenian Randai nagari Kalamancangan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gerak Pencak Slat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalamangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang Kota Padang.”** Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bpk. Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bpk Syeilendra, S.kar., M.Hum selaku Ketua dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Pimpinan Sasaran Pencak Silat Tuah Sakato Bpk Ade Putra dan seluruh Anggota Sasaran Pencak Silat Tuah Sakatoo nagari Kalamangan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang.

5. Seluruh nara sumber yang namanya, tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan ini, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teoriti.....	9
B. Penelitian Relevan .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Objek Penelitian .....	20
C. Instrumen Penelitian .....	20
D. Jenis Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
2. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang.....	28
3. Sejarah Kesenian Randai di Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang.....	32
4. Perkembangan Randai di Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang .....	35
5. Struktur Garapan Randai Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang (urutan bentuk kemasan randai) .....	37
6. Gerakan Pencak Silat dalam Legaran Randai Nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang .....	40

7. Peranan Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai di Nagari	
Kalamangan .....	47
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1</b>	Skema Kerangka Konseptual ..... 19
<b>Gambar 2</b>	Peta Kota Padang dan Kecamatan Bungus Taluak Kabuang ..... 28
<b>Gambar 3</b>	Gerak <i>Balabek</i> Pencak Silat dalam Legaran ..... 42
<b>Gambar 4</b>	Gerak Tapuak Hanya Sebagai Variasi Saja dalam Legaran ..... 43
<b>Gambar 5</b>	Gerak Patiang dalam Pencak Silat pada Legaran Randai..... 44
<b>Gambar 6</b>	Gerak Permainan Silat Bela Diri dengan Jurus dalam Legaran .. 45
<b>Gambar 7</b>	Gerak Silat Bela Diri dalam Legaran Randai Nagari Kalampanan Bunguih Taluak Kabuang..... 46
<b>Gambar 8</b>	Gerak Balabek dalam Legaran Randai ..... 46
<b>Gambar 9</b>	Salah Satu Atraksi Pencak dalam Seni Pertunjukan Randai di nagari Kalampanan Bunguih Taluak Kabuang4..... 48
<b>Gambar 10</b>	Salah Satu Atraksi Pencak Silat dalam Legaran Randai di Nagari Kalampanan Bunguih Taluak Kabuang..... 49
<b>Gambar 11</b>	Atraksi Gerak Pencak Silat Balabek dalam Legaran..... 50
<b>Gambar 12</b>	Bentuk Gerak Pencak Silat Balabek dalam Legaran ..... 51
<b>Gambar 13</b>	Legaran Randai di Sasaran Tuah Sakato Nagari Kalampanan Dengan Gerak Pencak Silat Balabek ..... 52
<b>Gambar 14</b>	Peneliti dengan Informan Kunci..... 57
<b>Gambar 15</b>	Peneliti dengan Anggota Sasaran Silat Tuah Sakato..... 57

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya. Kaya akan budaya, suku bangsa, adat istiadat dan agama. Keanekaragaman ini yang menjadikan Indonesia kaya. Dengan semboyan “Bineka Tunggal Ika” walaupun berbeda tetapi tetap satu jua, membuat seluruh masyarakatnya menyatu walaupun dalam budaya, suku, agama dan bahasa yang berbeda. Dari keanekaragaman sistem kebudayaan yang terbesar di seluruh Indonesia, terdapat kebudayaan-kebudayaan daerah yang menggambarkan kedaerahan dan spesifikasi dari masing-masing daerah (dalam Indrayudha).

Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur, salah satunya kesenian yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktifitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini.

Kesenian terdiri dari beberapa cabang di antaranya adalah seni tari. Tari memiliki kekhasan tersendiri terlihat dari berbagai unsur dalam pertunjukannya. Kekhasan tersebut dapat ditemukan dalam gerak, musik, kostum, tata rias, pola lantai dan dan ruang tempat menari serta waktu pelaksanaan tari tersebut. Unsur pokok dari tari memang memiliki kesamaan yakni gerak, namun dalam gaya dan tata cara pertunjukan terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan

berkembang. Nilai, makna, fungsi, peranan dan bentuk penyajian dari masing-masing tari pada setiap suku bangsa berbeda-beda (dalam Indrayudha).

Kesenian hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah serta mempunyai ciri khas daerah tersebut disebut kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang yang harus kita lestarikan dan kita jaga, agar tetap tumbuh dan berkembang selamanya. Kita juga harus bisa mempertahankan agar kesenian tradisional jangan sampai tergeser oleh kesenian yang datang dari luar yang semakin berkembang di Indonesia.

Kesenian Randai yaitu merupakan kesenian yang sudah lama hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Kesenian Randai sebagai seni tradisi sudah cukup lama, kira-kira sebelum agama Islam masuk ke Minangkabau. Kesenian Randai merupakan warisan budaya masa lampau, sebelum masyarakat Minangkabau menjadi bagian dari wilayah administrasi pemerintahan Indonesia yang tergabung dalam Provinsi Sumatra Tengah, yang berubah menjadi Provinsi Sumatra Barat sekarang ini,. Sebab itu, kesenian Randai disebut bukan peninggalan budaya orde pemerintahan lama maupun pemerintahan masa rezim Suharto. Kesenian Randai mempunyai keistimewaan dan daya tarik tersendiri, seperti dendang (lagu/tembang), pola lantai, gerak dan komposisinya (dalam Indrayudha).

Randai pada mulanya berawal dari kata andai atau berandai-andai (berumpama). Pada masa lalu sebagai orang Minangkabau selalu berumpama dengan pantun, berdendang atau bakaba (kaba). Sambil bakaba atau berdendang beberapa orang bergerak seirama dengan alunan kaba dan dendang tersebut, terjadilah kalaborasi antara sastra, tari dan musik Madis dalam Indrayuda (2002:4).

Menurut Ismar Madis dalam Indrayuda (2008:24), bahwa asal mula Randai adalah berasal dari kata aktivitas para pemuda dalam perguruan silat yang berkaba (yang bercerita seperti gurindam), dengan berkaba atau berceloteh dengan lisan, para pemuda tersebut menyampaikan berbagai maksud dan kejadian yang ada di sekitarnya ataupun mengabarkan isi-isi Tambo (seperti babat tanah jawi). Kebiasaan ini terus mentradisi dalam masyarakat dan dalam kalangan pemuda di surau maupun di sasaran pencak silat.

Disetiap penyajian pertunjukan, selalu dimulai dengan persembahan awal barisan dengan seni gerak langkah silat Galombang. Kemudian secara tradisi dilanjutkan dengan penyuguhan siriah carano oleh satu atau dua orang pelakon perempuan ke hadapan penonton yang di wakili pemuka masyarakat yang hadir. Setelah suguhan siriah di dalam carano, setelah itu dilanjutkan dengan hantran kata oleh janang dalam bentuk pidato adat. Setelah pidato adat pengantar selesai. Randai di mulai dengan hantaran lagu dendang pembuka yang dinamakan Simarantang. Begitu deskripsi segelumit dari

pertunjukan Randai yang sering di tampilkan oleh berbagai kelompok atau komunitas Randai di Minangkabau.

Kesenian Randai sebagai seni pertunjukan rakyat, merupakan produk rakyat Minangkabau, salah satu dari rangkaian Randai yaitu gerak pencak. Gerak Pencak adalah gerak silek (silat) yang tumbuh dari rakyat yang di peruntukkan untuk rakyat. Pertunjukan Randai memperlihatkan pertunjukan yang tidak terdapat batas yang jelas antara penonton dengan pemain, sehingga jalinan komunikasi dan emosi menjadi semakin dekat. Pada gilirannya dan berkembang di Sumatra Barat salah satunya di kota Padang. Akan terdapat proses campur baur antara penonton dengan pemeran cerita. Saking dekatnya pemain dengan penonton, bahkan ada sebagian pemain muncul dari kerumunan penonton. Sebab itu, pertunjukan Randai akrab dengan penonton, dan dapat dikatakan kesenian Randai akrab dengan rakyat.

Randai identik dengan perguruan silat atau gerak pencak silat. Artinya di setiap *nagari* apabila ada gerak pencak silat, berarti di *nagari* tersebut terdapat aktivitas kesenian Randai. Oleh karena hubungan silat dengan Randai sangat dekat dan saling melengkapi. Kesenian Randai sebagai seni pertunjukan rakyat, merupakan produk rakyat Minangkabau, salah satu dari rangkaian Randai yaitu gerak pencak. Gerak Pencak adalah gerak silek (silat) yang tumbuh dari rakyat yang di peruntukkan untuk rakyat. Pertunjukan Randai memperlihatkan pertunjukan yang tidak terdapat batas yang jelas antara penonton dengan pemain, sehingga jalinan komunikasi dan emosi menjadi semakin dekat. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh

Sedyawati dalam Indrayuda (1986:4) bahwa kesenian tradisi merupakan salah satu perwujudan kebudayaan dari suatu daerah dimana wujud tersebut memegang peranan tertentu dalam kehidupan masyarakat. Randai juga merupakan identitas cultural bagi setiap *nagari* di Minangkabau.

Di kota Padang terdapat berbagai macam Randai, salah satunya Randai tradisi dan Randai kreasi, saat sekarang ini perubahan zaman yang semakin maju. Randai di kota padang banyak mementaskn Randai kreasi dari pada tradisional. Randai tradisional ini kebanyakan tidak di mainkan atau di pertunjukan lagi, di dalam meningkatkan Randai. Masyarakat lebih memperkembangkan gerakan Randai tradisi dan menciptakan Randai kreasi. Di era sekarang Randai kebanyakan memadukan Randai kreasi dan tradisi.

Kesenian Randai di Kanagarian Kalamangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang yang dikelola oleh sasaran silat Tuah Sakato terdapat gerakan-gerakan pencak silat dalam legarannya. Gerakan pencak silat yan dipakai yaitu: *ampang*, *gelek*, *runciang*, *gilik* (jurus), *simpia* dan adapun gerakan yang lain di gerak pencak Kanagarian Bunguih.

Dari observasi awal penulis ternyata Randai Kanagarian Kalamangan dikelola oleh sasaran Tuah Sakato sampai sekarang belum sedikitpun menambah dan mengubah gerakan Randainya. Pelaku Randai dan gerakan penari masih seperti dulu, belum ada penambahan gerakan atau perubahan gerakan sampai sekarang. Sebab itu, gerakan dalam legaran Randai masih menggunakan Pencak Silat.

Oleh karena itu saya memandang bahwa Randai Bunguih taluak kabuang mampu mempertahankan keberadaan gerak pencak silat dalam legaran pertunjukan randai tersebut. Dalam arti, masyarakat kalampangan sampai saat ini masih mempertahankan keberadaan gerak pencak silat dalam legaran yang terdapat dalam pertunjukan Randai tersebut .

Merujuk pada fenomena dan permasalahan yang terdapat dalam Randai Bunguih Taluak Kabuang tersebut, peneliti ingin lebih jauh mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Randai sebagai warisan budaya yang hamper punah.
2. Peranan gerak pencak silat dalam legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang.
3. Fanatisme pelaku Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang terhadap Randai Tradisi
4. Gerak pencak silat dalam legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang yang tidak berubah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar permasalahan tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok permasalahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah peranan gerak pencak silat dalam legaran Randai di nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang?
2. Mengapa gerak pencak silat tidak pernah berubah dan digantikan dengan gerak yang lain dalam legaran Randai di nagari Kalampangan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untunk mengungkap tentang:

1. Peranan gerak pencak silat dalam legaran Randai di nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang.
2. Penyebab gerak pencak tidak dirubah dan tidak digantikan dengan gerak yang lain dalam legaran Randai di nagari Kalampangan.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Falkultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Padang.
2. Untuk lebih mengetahui bagaimana peranan Pencak Silat Dalam Randai
3. Untuk menambah minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya Randai.
4. Untuk mendokumentasikan Randai dalam bentuk tulisan.
5. Sebagai pengembangan wawsan ilmu pengetahuan penulisan yang bermanfaat dalam proses pengajaran.
6. Sebagai dasar pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan perpijakan untuk mengurai dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui kesenian Randai Bunguih Taluak Kabuang yang akan membahas gerak pencak silat dalam legaran terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus di uraikan dan langkah-langkah yang harus di tempuh. Membahas permasalahan semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu penyelesaian masalah-masalah tersebut (dalam Indrayudha).

#### **1. Gerak**

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala,badan,tangan dan kaki),ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level,jarak,atau cakupan gerak),waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap,posisi, dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat, lemah, elastic dan kaku dan personifikasi gerakan) (Indrayuda, 2012).

##### **a. Gerak Dalam Tari**

Didalam tari, gerak dimulai dari pengerutan dan penegangan, otot, dan kapasitas perubahan volume ruang dan perpindahan tempat

yang direpresentasikan melalui waktu gerak yang dilakukan. Gerak tubuh manusia dalam wujud gerak sehari-hari, gerak olah raga, gerak bermain, gerak bekerja, gerakan pencak silat, serta gerak untuk berkesenian. Jenis gerakan tersebut diatas, apabila harus diwujudkan ke dalam bentuk gerak tari pada puncaknya harus distalisasi atau distorsi.

Tari merupakan reaksi dan penegangan otot yang secara penghayatan menghasilkan ekspresi gerak untuk berkesenian. Gerakan tari berwujud jenis gerak yang telah distalisasi atau distorsi. Wujud gerakan sebagai yang secara impulsive bersifat lembut dan mengalir, tegas berputus-putus, dan tegang-kendur dan gabungan lemas-kencang, lambat-kencang, lambat-cepat, patah-patah-mengalir dan sebagainya adalah bentuk distorsi dan stalisasi gerak yang menjadi ciri pembeda gerakan sehari-hari dengan gerakan tari (dalam Indrayudha).

#### b. Gerak dalam Silat

Gerak dalam silat suatu peninggalan budaya lama telah berusia cukup lama bermukim di Minangkabau yang bermakna masyarakat Minangkabau menjabarkan tentang kewaspadaan, bersikap tegas, dan berani Mengajarkan pemainnya untuk waspada dan arif terhadap lingkungan. Pencak silat tersebut menjadi budaya, yang berkembang secara berkelanjutan dan menjadi suatu ikon ataupun warisan budaya bagi masyarakat Minangkaabau sampai saat ini. Karena begitu lamanya pencak silat bermukim di ranah Minangkabau, maka dari itu

sulit dilacak akar sejarah tumbuhnya seni beladiri pencak silat ini. Yang pasti kehadiran pencak silat di ranah Minangkabau sebagai warisan budaya, yang terlahir kreatifitas dan merupakan karya cipta masyarakat suku bangsa Minangkabau, secara jelas berhubungan erat dengan kehadiran suku bangsa Minangkabau di pulau Sumatra yang dikenal juga dengan pulau Swarna Dwipa (Indrayuda, 2013).

#### c. Gerak dalam Teater

Gerak dalam teater lebih banyak membutuhkan ekspresi gerak dan mimik muka daripada wiraga. Pesan yang tidak disampaikan secara verbal membutuhkan keahlian tersendiri untuk mengelolanya. Di bawah ini beberapa langkah yang bias diambil oleh sutradara dalam menggarap teater gerak.

- 1) Sutradara mampu mengeksplorasikan dan menciptakan gerak. Simbol dan makna yang disampaikan melalui gerak harus dikerjakan dengan teliti. Jika tidak, makna maknanya akan kabur. Sutradara harus mampu mengeksplorasi dan menciptakan gerak sesuai dengan makna pesan yang hendak disampaikan.
- 2) Memahami komposisi dan koreografi. Karena bekerja dengan gerak, makna teoro komposisi dan koreografi dasar wajib dimiliki oleh sutradara. Penataan gerak tidak bias dikerjakan dengan serampangan, harus mempertimbangkan makna pesan, suasana, dan terutama music ilustrasinya. Untuk mendukung rangkaian gerak yang telah diciptakan, pengaturan permainan harus

dilakukan. Meskipun rangkaian gerak yang dihasilkan indah, tetapi jika komposisi (tata letak) pemainnya tidak berubah akan melahirkan kejenuhan.

- 3) Mewujudkan ekspresi melalui mimik para actor. Ekspresi emosi karakter peran harus bias diwujudkan mimik para actor. Oleh karena keterbatasan bahasa verbal dalam pertunjukan teater gerak, maka ekspresi mimik menjadi sangat penting.
- 4) Mengerti musik ilustrasi, meskipun tidak bias memainkan music, sutradara teater gerak harus mengerti keidah musik ilustrasi. Kapan music mengikuti gerak permainan, kapan pemaian harus menyesuaikan dengan alunan musik, kapan music hadir sebagai tatar suasana dan perbedaannya harus di mengerti oleh sutradara (Indrayuda 2013:129).

## 2. Teater

Teater berasal dari kata Yunani “Theatron” (Bahasa Inggris disebut Pleace), dalam artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam pengertian luar kata Teater diartikan sebagai segala hal yang di pertunjukan di depan orang banyak. Selaian itu Teater juga merupakan menifestasi pembentukan strata Sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah Ritual, misalnya upacara adat maupun upacara kenegaraan. Keduanya memiliki unsur-unsur Treatikal dan bermakna Filosofi.

### 3. Randai

Randai berasal dari kata *andai* atau *handai* yang berarti bicara menggunakan kias, ibarat, pantun serta petatah petitih. Menurut Yulfian Azrial dalam Indrayuda (1994 :71 ) Randai adalah sebuah kesenian yang merupakan permainan anak *nagari* Minangkabau. Suatu permainan dengan gerakan membentuk lingkaran, kemudian melangkah kecil-kecil secara perlahan, sambil menyampaikan cerita lewat nyanyiaan secara bergantian.

Randai berperan dalam mengungkapkan sisi-sisi penting dari kehidupan orang Minangkabau baik beradat istiadat, berpolitik, beragama maupun berilmu pengetahuan dan masyarakat. Menurut Indrayuda ( dalam Lafrida 2012 : 20 ) begitu dekatnya kesenian Randai dengan masyarakat, berdampak pada aktivitas Randai sebagai symbol pergaulan dan kepahlawanan dan sosial bagi orang-orang muda di Minangkabau. Randai juga memiliki gerakan pencak silat yang tidak biasa di pisahkan dalam permainan Randai. Pencak silat merupakan salah satu peninggalan budaya lama yang telah berusia cukup lama di Minangkabau. Pencak Silat di minangkabau memiliki peran yang bersifat pendidik, Sosial, kepribadian, dan ketahanan Sosial serta kebudayaan. Pern pencak silat ini dapat dilihat dari aktivitas bentuk sajian pencak silat dan falsafah yang digunakan dalam dunia persilatan di Minangkabau.

#### 4. Pencak Silat (Pencak/Mancak)

##### a. Pencak silat

Pencak silat berarti “permainan” (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membeladiri, baik atau tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan membela diri, baik atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermakna “bermaian dengan mengguakan ketangkasan menyerang dan memepertahankan diri”.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengatakan bahwa:

Pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukan di muka umum. Silat adalah inti-sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat di pertunjukan di muka umum ( dalam O’ong Maryono 1998 hal 5).

##### b. Pencak Silat dalam Budaya Minangkabau

Pencak silat berkembang menjadi *mancak* (tari) yang berarti ma-ancak(an). Maksudnya adalah seni bela diri pencak silat perlu menggunakan suatu metode untuk membentuk olah tubuh pesilat, agar dapat mereka dengan luwes membawakan jurus-jurus, oleh sebab itu harus terlebih dahulu mamancak. *Mancak* ini dipergunakan untuk mengalabui lawan artinya melakukan perondaan pada suatu *nagari* atau kampung di Minangkabau, yang di tampilkan *mancak*.

*Mancak* bentuk lain dari produk silat yang bertujuan memperindah gerak jurus silat. Sebagai mana orang Minangkabau bahwa *mancak* adalah media olah tubuh bagi pencak silat, yang

tumbuh dengan sasaran silat. Karena *mancak* berarti *mamparancak* bias juga dikatakan *ma yang rancak* yang berarti sesuatu yang indah dari gerakan silat dalam member pembelajaran ketuhanan, kematangan jiwa, prilaku, kepemimpinan, cara berpikir dan cara memandang kehidupan. Sering dilakukan orang Minangkabau sebelum pergi merantau, dimana sebelum merantau orang Minangkabau (khusus bagi laki-laki) dibekali keterampilan dan ilmu bela diri yaitu pencak silat.

Sebagai kebudayaan pencak silat berperan dalam membentuk identitas budaya masyarakat Minangkabau, karena pencak silat tradisi Minangkabau adalah merupakan refleksi dari kehidupan dan tata nilai masyarakat Minangkabau, yang memiliki karakter corak kehidupan yang berbeda dengan suku bangsa lain, hal ini yang menjadikan pencak silat Minangkabau memiliki warna dan gaya khas yang hanya dimiliki oleh suku bangsa Minangkabau. Karena itu pencak silat tradisi.

Minangkabau disebut sebagai identitas kultural suku bangsa Minangkabau. Pencak silat dalam budaya Minangkabau bersifat pendidik, Sosial, kepribadian, dan ketahanan Sosial dan budaya. Pencak silat di masyarakat Minangkabau telah melekat dalam berbagai aktivitas dan keseharian orang-orang Minangkabau sebagai pelaku pencak silat itu sendiri.

Pesilat memberi suatu percontohan dari segi visual, bahwa seseorang laki-laki di Minangkabau harus memiliki sikap yang tegas, gagah, dan berani, memiliki jiwa yang sportif dan penuh percaya diri, anak laki-laki di Minangkabau harus belajar pencak silat dari kecil untuk pendidikan bagi generasi Minangkabau (Indrayuda 2013 hal 163).

## **B. Penelitian Relevan**

Pada penelitaian yang relevan peneliti memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan gerak Gerak Pencak Silat Dalam Legaran Randai Bunguih Taluak Kabuang Kecamatan Bunguih Kota Padang. Penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan tulisan ini telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Nur'aini (2003) skripsinya Struktur Gerak Tari Kecimpung Ambai di Desa Perentak Kabupaten Meraih Profinsi Jambi. Permasalahanyang dibahas mengenai analisis strutur gerak tari kecimpung abai yang terdiri dari motif, rase, kalimat, gugus, unsur gerak (ruang, waktu dan tenaga), deskripsikan gerak tari kecimpung ambai hasil penelitiannya adalah: motif yang dominan adalah motif lenggang, simboi dan tepuk dan tari ini menggambarkan muda-mudi mandi disugai, maka nama tari ini diambil dari nama motif menjadi kecimpung ambai.
2. Mila Putriana, 2007 skripsi, "Tari Rantak Kudo Kanagarian Talok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan: Analisis struktural dalam

penulisan ini tentang tata hubungan hirarkis dan elemen dasar. Hirarkis meliputi motif, fase, kalimat dan gugus. Sedangkan elemen dasar meliputi kepala, badan, tangan, kaki dan menyimpulkan bahwa dalam structural tari terdapat gerak yang merupakan gabungan dari motif, fase, kalimat, gugus sehingga menjadi gerak dalam tarian secara keseluruhan dan adanya elemen dasar, yakni kepala, badan, tangan dan kaki dan dapat ditemukan spesifikasi gerak atau sikap yang dominan dalam struktur tari.

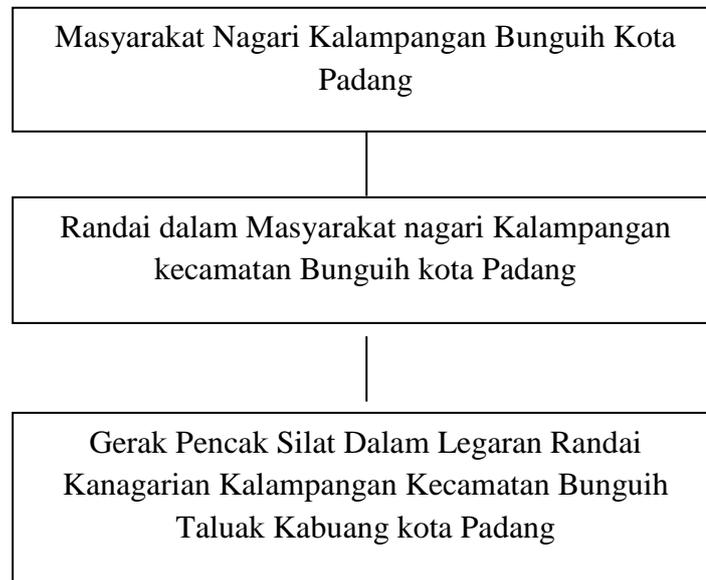
3. Rusilawati, 2011 skripsi “Analisis struktur gerak tari Sewa di *kanagarian* Tambangan kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Dalam hasil penelitiannya adalah menganalisis struktur gerak yang membahas tentang tata hubungan antara elemen dasar dan tata hubungan hirarkis. Tari sewa merupakan tarian rakyat yang diadakan pada acara-acara batagak pengulu, pesta rakyat dan acara-acara adat Miangkabau. Selain itu tari Sewa merupakan kesenian tradisi yang biasa di pakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga diri dari serangan musuh yang tidak terduga.
4. Sulastri (1999) skripsinya “ Tari Piriang Suluah Di Pariaman Padang Panjang dalam Tinjauan Makna “. Permasalahan yang dibahas mengenai struktur gerak, makna gerak dan properti pada tari Piriang Suluah, hasil penelitiannya adalah :tari ini menceritakan tentang aktifitas tani di sawah, dan gerak-geraknya seperti mencangkul, menanam, menyang dan tari ini

di tarikan sebagai rasa syukur masyarakat petani kepada ALLAH SWT, atas berlimpahnya hasil yang mereka peroleh.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pencak silat dalam tradisi Randai memiliki hubungan, karena gerak-gerak Pencak Silat dipakai dalam Randai. Demikian yang akan dilihat keberadaan gerak Pencak Silat dalam Legaran Randai Bunguih Taluak Kabuang kecamatan Bunguih kota Padang.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir penulis yang sesuai dengan perumusan masalah. Dengan demikian kerangka konseptual dapat di lihat seperti di bawah ini.

**SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL**

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab empat sebelumnya, maka dalam kesimpulan ini dapat disimpulkan beberapa permasalahan dari skripsi ini. Kesimpulan yang akan disimpulkan adalah mengenai peranan gerak pencak silat dalam legaran yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Randai, serta penyebab gerak pencak silat dalam legaran Randai yang tidak digantikan oleh gerak yang lain dalam kesenian Randai di nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang.

Dapat disimpulkan bahwa peranan gerak pencak silat dalam legaran kesenian Randai di nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang adalah, sebagai atraksi pertunjukan, sebagai daya tarik agar penonton tidak jenuh karena mendengar dialog dan pemeranan, sebagai penanda pertukaran babak demi babak, untuk memberikan kesempatan tokoh cerita untuk mempersiapkan diri pada babak selanjutnya, serta untuk tetap melatih gerakan pencak silat seperti Balabek dan jurus serang dan bela.

Seiring dengan itu, alasan gerak pencak silat tetap digunakan dalam legaran, dan tidak digantikan dengan gerakan yang lain seperti goyang dangdut, tari menari, serta *tapuak Galembong* yang dominan, hal ini disebabkan karena mempertahankan identitas Randai nagari Kalampangan. Selain itu, karena Randai sebagai tempat melatih Balabek anak murid sasaran pencak silat, alasan lain adalah karena kesenian Randai tersebut merupakan warisan budaya nenek moyang orang Minangkabau yang dibawa dari Solok,

dan dibudayakan oleh masyarakat nagari Kalampangan seperti itu dari dulunya. Sebab lain adalah karena masyarakat nagari Kalampangan sebagai pemain dan penonton atau masyarakat pendukung kesenian Randai belum menginginkan gerak yang ada dilegaran tersebut ditukar dengan gerak lain, atau lebih didominasi dengan gerak *tapuak Galembong* seperti kesenian Randai tradisi saat ini yang berkembang di kota Padang dan Sumatera Barat umumnya.

Seiring dengan itu, dapat disimpulkan bukan tidak ada perkembangan dan perubahan pada gerak dalam legaran kesenian Randai di nagari Kalampangan Bunguih Taluak Kabuang tersebut. Namun, perubahan tersebut tetap berkisar dari gerak pencak silat itu sendiri. Misal dulu gerak Balabeknya hanya tiga langkah, sekarang telah menjadi lima langkah, dulu hanya dilakukan dengan dua jurus saja, sekarang telah menggunakan empat jurus. Artinya perubahan itu tetap memunculkan gerak baru yang berasal dari gerak pencak silat, dan bukan memunculkan gerak *tapuak Galembong* lebih dominan dari gerak pencak silat atau memasukan unsur tari dalam legaran tersebut.

## **B. Saran**

Melalui skripsi ini peneliti menyarankan beberapa hal kepada masyarakat nagari Kalampangan kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang. Selain itu, melalui skripsi ini peneliti juga akan menyarankan sesuatu hal pada pemerintah kecamatan Bunguih Taluak Kabuang dan kota Padang

serta pemerintah provinsi Sumatera Barat. Saran lain akan peneliti tujukan untuk seniman Randai di Bunguih Taluak Kabuang, kota Padang, Sumatera Barat. Seiring dengan itu juga saran akan ditujukan untuk kalangan akademik dan guru seni budaya yang ada di kota Padang dan Sumatera Barat. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat dan seniman Randai di nagari Kalamangan agar tetap memelihara identitas kesenian Randai ini dengan mempertahankan keberadaan gerak pencak silat dalam legarannya, selain itu juga perlu lebih baik lagi mengembangkan gerak pencak yang ada dalam legaran sehingga kesenian Randai tetap menjadi menarik bagi penonton dan masyarakat setempat.
2. Diharapkan pemerintah kecamatan Bunguih Taluak Kabuang, kota Padang dan provinsi Sumatera Barat, perlu melestarikan kesenian Randai yang masih mempertahankan identitas pencak silat dalam legarannya, seperti yang dilakukan oleh sasaran Tuah Sakato di nagari Kalamangan kecamatan Bunguih Taluak Kabuang kota Padang. Agar kesenian Randai tersebut tetap bertahan sebagai warisan budaya masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat.
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, untuk membahas masalah gerak pencak silat dan kesenian Randai di Minangkabau Sumatera Barat.
4. Bagi lembaga pendidikan seperti Sendratasik FBS UNP, dan ISI Padangpanjang, agar tetap mengembangkan dan meneliti kesenian Randai

yang berhubungan dengan gerak pencak silat, karena Randai berasal dari *pamenan* (permainan) orang-orang persilatan di Minangkabau pada masa lampau.

5. Bagi guru-guru seni budaya di kota Padang dan Sumatera Barat, agar terus mensosialisasikan kesenian Randai khususnya kesenian Randai yang masih menggunakan gerak pencak silat dalam legarannya. Selain itu, juga disarankan agar guru seni budaya menjadikan kesenian Randai sebagai salah satu materi kegiatan pengembangan diri di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrayuda, 2008. *Randai Suatu Aktifitas Masyarakat Kesenian Randai dan Media Pendidik Tradisional*. Dinas Kebudayaan dan Parawisata Pemprov Sumbar.
- Kamaruddin, 1994”<http://id.shoong.com>” diakses tanggal 3 Desember 2014.
- Maryono, O’ong, 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*, Pustaka Pelajar, anggota IKAPI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, 2013. *Metodologi Kualitatif Edisi Referensi Bandung*, PT Remaja Rosda Karya.
- Nur’aini. 2003. “Struktur Gerak Tari Kecimpung Ambai di Desa Perentak Kabupaten Meraih Profinsi Jambi”, skripsi. Padang. FBS UNP.
- Putriana, Mila. 2007. “Tari Rantak Kudo Kanagarian Talok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”, skripsi. Padang. FBS UNP.
- Rusilawati. 2011. “ Analisis Struktur Gerak Tari Sewa di Kanagarian Tambangan Becamatan X koto Kabupaten Tanah Datar”, skripsi. Padang. FBS UNP.
- Santoso, Eko, dkk, 2008. *Seni Tari Teater Jilid 1 Untuk SMK*. Jakarta : di Dektorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Setiawati, Ramida, dkk, 2008. *Seni Tari Jilid 1 Untuk SMK*. Dps Mk. Jakarta.
- Sulastri, 1999. “ Tari Piriang Saluah di Pariaman Padang Panjang dalam Tinjauan Makna”, skripsi. Padang. FBS UNP.
- [Http:www.google.com](http://www.google.com) .diakses tanggal 6 Febuari 2014.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 864/UN35.1.5/PG/2015  
Hal : Izin Penelitian

4 Juni 2015

Yth. Lurah Bungus Barat, Kayu Aro  
Kecamatan Bungus Teluk Kabung  
Kota Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 590/UN35.1.5/PG/2015 tanggal 3 Juni 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Aneke Nanda Putri  
NIM/TM : 54786  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Gerakan Pencak Silat dalam Legaran Randai Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang Kota Padang"**

Tempat : Kanagarian Kalampangan Kecamatan Bunguih Taluak Kabuang  
Kota Padang  
Tanggal : Juni s.d. Juli 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan